

**ANALISIS STRUKTUR GERAK TARI SEWA DI KENAGARIAN
TAMBANGAN KECAMATAN X KOTO KABUPATEN TANAH DATAR**

SKRIPSI

*Diajukan untuk memenuhi sebagian persyaratan
Memperoleh gelar sarjana pendidikan strata satu (S.1)*



**Oleh
RUSILAWATI
72879/2006**

**JURUSAN PENDIDIKAN SENDRATASIK
FAKULTAS BAHASA DAN SENI
UNIVERSITAS NEGERI PADANG
2011**

PERSETUJUAN PEMBIMBING

SKRIPSI

Judul : Analisis Struktur Tari Sewa Di Kenagarian Tambangan
Kecamatan X Koto Kabupaten Tanah Datar

Nama : Rusilawati

Nim / Bp : 72879 / 2006

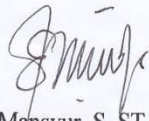
Jurusan : Pendidikan Sendratasik

Fakultas : Bahasa Dan Seni

Padang, 4 Januari 2011

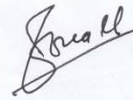
Disetujui oleh :

Pembimbing I



Herlinda Mansyur, S. ST. M.Sn
NIP. 19660110. 199203. 2. 002

Pembimbing II



Hj. Zora Iriani S. Pd. M. Pd
NIP. 19540619. 198103. 2. 005

Ketua Jurusan



Dra. Fuji Astuti, M. Hum
NIP. 19580607.198603. 2.001

PENGESAHAN TIM PENGUJI

Dinyatakan Lulus Setelah dipertahankan Didepan Tim Penguji Skripsi
Jurusan Pendidikan Sendratasik, Fakultas Bahasa Dan Seni
Universitas Negeri Padang

Analisis Struktur Tari Sewa Dikenagarian Tambangan Kecamatan X Koto Kabupaten Tanah Datar

Nama : Rusilawati

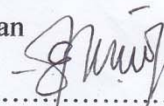
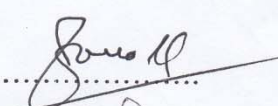
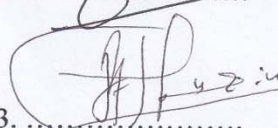
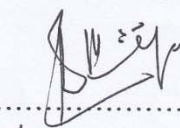
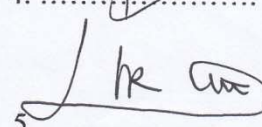
Nim / Bp: 72879 / 2006

Jurusan : Pendidikan Sendratasik

Fakultas : Bahasa dan Seni

Padang, 27 Januari 2011

Tim Penguji

Nama	Tanda Tangan
1. Ketua : Herlinda Mansyur, S. ST. M.Sn	1. 
2. Sekretaris : Hj. Zora Iriani, S. Pd. M. Pd	2. 
3. Anggota : Dra. Desfiarni, M. Hum	3. 
4. Anggota : Afifah Asriati, S.Sn, MA	4. 
5. Anggota : Dra. Darmawati, M.Hum	5. 

Rusilawati, 2010. Analisis Struktur Gerak Tari Sewa Di Kenagarian Tambangan Kecamatan X Koto Kabupaten Tanah Datar.

Penulisan skripsi ini bertujuan untuk mengungkapkan Analisis Struktur Gerak Tari Sewa Di Kecamatan X Koto Kabupaten Tanah Datar, tari ini sudah menjadi tradisi masyarakat nagari Tambangan, Kecamatan X Koto Kabupaten Tanah Datar yang juga menggambarkan kehidupan masyarakat setempat. Tari ini pada masa dahulunya adalah tarian rakyat yang diadakan pada acara-acara batagak pangulu, pesta rakyat dan acara-acara adat Minangkabau. Selain itu tari sewa merupakan kesenian tradisi yang biasa dipakai kaum mudanya sebagai wadah untuk belajar ilmu silat dan bela diri.

Jenis penelitian ini adalah kualitatif dengan metode deskriptif analisis. Objek penelitian ini adalah tentang Analisis Struktur Gerak Tari Sewa Di Kenagarian Tambangan Kecamatan X Koto Kabupaten Tanah Datar. Teknik pengumpulan data berupa kepustakaan, wawancara, dan data yang diperoleh dilapangan. Teknik analisis data adalah menganalisis unsur-unsur yang terdapat dalam Tari Sewa Di Kenagarian Tambangan Kecamatan X Koto Kabupaten Tanah Datar.

Hasil penelitian ini ditemukan bahwa jumlah gerak tari Sewa adalah 5 gerak yaitu Ambiak balabeh (ambillangkah), Ambiak pasambahan, Alang babega, Tapuak bajawek dan gayuang basambuik, Kalam dipatahkan. Tari Sewa terdiri atas 62 motif, 5 frase, 5 kalimat, dan 2 gugus. Tari ini ditarikan oleh 2 orang penari laki-laki. Tari ini memakai kostum anak muda minang yakni baju basiba berwarna hitam, celana galembong berwarna hitam, sesamping, dan destar.

Tari sewa mempunyai gerakan silat dan melakukan perlawanan dalam gerak tariannya. Tempat pertunjukan tari Sewa biasanya adalah pentas terbuka yaitu di halaman rumah dan lapangan. Tari Sewa tidak memiliki persyaratan khusus untuk tempat pertunjukannya. Namun untuk mempelajarinya tari ini mempunyai beberapa syarat diantaranya babareh sasukek, bapitih satali, bakain sacabiak, bapisau sirauik, dan asam kapeh. Dalam tari Sewa musik pendukung yang digunakan yaitu: gandang, pupuik sarunai, talemping, dan bansi.

Tari Sewa pada saat sekarang ini sudah jarang ditampilkan. Dahulunya tari Sewa dipakai sebagai tarian untuk menyambut tamu dan acara-acara adat lainnya, namun dewasa ini tari ini sudah tidak dipakai lagi. Sebagai anak nagari Tambangan maka munculah keinginan untuk mempertahankan kesenian tradisi nagari Tambangan ini dalam bentuk penulisan agar tari Sewa tidak hilang begitu saja dikalangan pendukungnya.

KATA PENGANTAR

Syukur Alhamdulillah kepada Allah SWT yang telah mencurahkan Rahmat dan Hidayah-Nya kepada penulis sehingga dapat menyelesaikan penulisan tugas akhir ini yang berjudul Analisis Struktur Gerak Tari Sewa Di Kenagarian Tambangan Kecamatan X Koto Kabupaten Tanah Datar. Shalawat dan Salam semoga senantiasa tercurah kepada Rasulullah SAW, sebagai Uswah WalQudwah (contoh dan suritauladan yang baik) bagi seluruh umat manusia di muka bumi ini.

Dalam penulisan tugas akhir ini, penulis banyak mendapatkan dorongan dan bimbingan dari berbagai pihak, karena itu dengan setulus hati penulis menghaturkan terimakasih kepada:

1. Kepada Ibu Herlinda Mansyur, SST. MSn, Pembimbing 1 yang telah banyak membantu dan membimbing penulis dalam segala bentuk permasalahan.
2. Kepada Ibu Hj. Zora Iriani S. Pd. M. Pd, Pembimbing 2 yang telah banyak membimbing dan membantu dalam penulisan tugas akhir ini.
3. Kepada Ketua jurusan Sendratasik yaitu ibu Dra. Fuji Astuti, M. Hum dan Bapak Drs. Jagar L. Toruan M. Hum, Sekretaris jurusan Sendratasik.
4. Kepada kedua Orang Tua yang telah banyak membantu, membimbing, member motivasi dan dorongan untuk penyelesaian tugas akhir ini.
5. Kepada Bapak Wali Nagari Tambangan yakni bapak Eddytia Warman S. Pd.
6. Dan tak lupa kepada Bapak Anwar St. Rajo Indo dan Dedi Ryan yang mana sebagai narasumber dan sekaligus penari tari Sewa.

Dan teman-teman yang telah memberikan motivasi dan saran kepada penulis dalam pembuatan tugas akhir ini.

Penulis menyadari sebagai insane dengan segala kelemahan dan keterbatasan, penulisan tugas akhir ini masih jauh dari kesempurnaan. Oleh karena itu, penulis mengharapkan kritik dan saran serta masukan yang bermanfaat demi lebih baiknya tugas akhir ini.

Padang, Januari 2011

penulis

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
HALAMAN PERSETUJUAN.....	ii
HALAMAN PENGESAHAN.....	iii
HALAMAN PERSEMBAHAN.....	iv
ABSTRAK.....	vii
KATA PENGANTAR.....	viii
DAFTAR ISI.....	x
DAFTAR TABEL.....	xii

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Identifikasi Masalah.....	7
C. Batasan Masalah.....	8
D. Rumusan Masalah.....	8
E. Tujuan Penulisan.....	8
F. Manfaat penelitian.....	8

BAB II KERANGKA TEORITIS

A. Tinjauan Pustaka.....	9
B. Kajian yang Relevan.....	9
C. Landasan Teori.....	10
D. Kerangka Konseptual.....	15

BAB III METODOLOGI PENELITIAN

A. Jenis Penelitian.....	17
B. Objek Penelitian.....	17
C. Jenis Data.....	17
D. Instrumen Penelitian.....	18
E. Teknik Pengumpulan Data.....	19
E. Teknik Analisis Data.....	20

BAB IV PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian.....	21
1. Letak Geografis.....	21
2. Struktur Sosial Masyarakat.....	23
B. Asal Usul Tari Sewa.....	24
C. Struktur Tari Sewa.....	28
1. Deskripsi Gerak Tari Sewa.....	25
2. Pola Lantai.....	50
3. Motif, Frase, Kalimat dan Gugus.....	69
4. Kostum.....	132
5. Penari.....	132
6. Musik Pengiring.....	132
D. Pembahasan	133

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan.....	139
B. Saran.....	140

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN

DAFTAR TABEL

1. Tabel 1 Deskripsi Gerak Tari Sewa	26
2. Tabel 2 Pola Lantai Tari Sewa	51
3. Tabel 3 Deskripsi Motif Gerak Tari Sewa	70
4. Tabel 4 Struktur Gerak Tari Sewa Gugus, Kalimat, Frase, Motif Gerak...	117
5. Tabel 4 Motif, Frase, Kalimat dan Gugus tari Sewa	123

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Kebudayaan merupakan perwujudan dari sifat, nilai serta tingkah laku dalam kehidupan masyarakat sesuai dengan pendapat Peursen (1976:5) bahwa kebudayaan yakni siasat manusia untuk menghadapi hari depan sebagai proses pengajaran yang sifatnya terus-menerus.

Kebudayaan lahir dari manusia yang hidup bermasyarakat berupa ide-ide, gagasan, nilai, norma, peraturan atau yang disebut juga adat istiadat dan sebagainya. Atas dasar lahirnya kebudayaan dari manusia, maka antara kebudayaan dan manusia yakni masyarakat merupakan dua bagian kehidupan sosial yang tidak dapat dipisahkan. Joko Prasetyo, dkk dalam Dewi Permuni (2010:1) mengatakan bahwa:

“Kebudayaan adalah satu kesatuan atau jalinan kompleks, yang meliputi pengetahuan, kepercayaan, kesenian, susila, hukum, adat istiadat dan kesanggupan lain yang diperoleh seseorang sebagai anggota masyarakat”.

Kesenian merupakan wujud dari gagasan, aktivitas-aktivitas masyarakat yang mempunyai aturan-aturan yang diungkapkan melalui simbol-simbol tertentu, sehingga menjadi kebudayaan daerah. Kesenian sebagai salah satu kebudayaan selalu mengalami perkembangan dari masa ke masa. Perubahan ini didasarkan oleh pandangan manusia yang dinamis dan aktivitas manusia dalam berolah rasa semakin meningkat, mulai dari bentuk sederhana sampai pada bentuk yang lebih kompleks di era modern ini. Seni adalah kegiatan untuk menciptakan sesuatu yang

dapat dipahami oleh perasaan manusia yang dituangkan dalam wujud lukisan, patung, arsitektur, musik, drama, dan tari <http://groups.yahoo.com/group/kunci-1/message/1149>

Kesenian merupakan salah satu unsur kebudayaan yang merupakan kreatifitas manusia dalam mengungkapkan atau mengekspresikan masalah-masalah keindahan, ungkapan jiwa secara keseluruhan melalui media sehingga antara kesenian dan manusia tidak dapat dipisahkan. Manusialah yang berkesenian, menciptakan, memelihara dan mengembangkan serta didukung oleh masyarakatnya.

Menurut khayam (1981 : 38-39)

“kesenian tidak pernah lepas dari masyarakat sebagai suatu bagian yang penting dari kebudayaan. Kesenian adalah ungkapan kreativitas dari kebudayaan itu sendiri dan demikian juga kesenian menciptakan, memberi ruang untuk bergerak, memelihara, menuturkan dan mengembangkan untuk kemudian menjadi kebudayaan baru”.

Kesenian merupakan salah satu unsur kebudayaan yang tidak berdiri sendiri. Dimana bentuk dan fungsinya berkaitan erat dengan kehidupan masyarakat dimana kesenian itu tumbuh dan berkembang. Sebagai salah satu unsur kebudayaan kesenian mempunyai beberapa cabang. Diantaranya, seni musik, seni tari, seni lukis dan drama.

Salah satu cabang seni yang cukup menonjol adalah seni tari yang dimiliki oleh tiap-tiap daerah dengan khas yang berbeda antara satu etnis dengan etnis lainnya dan tampil berbagai corak. Tari adalah salah satu unsur seni yang dituangkan melalui gerak yang dapat pula dilihat dari sisi tema, makna yang

terkandung dalam setiap bentuk gerak dan segi penyajiannya. Tari juga dapat dijadikan sebagai media komunikasi dalam suatu perkumpulan masyarakat, karena dalam sebuah tarian penari menyampaikan suatu pesan atau amanat kepada penikmat seni tari. Dengan media gerak dan ekspresi jiwa maka terbentuklah sebuah tarian yang ritmis dan indah yang bisa dinikmati siapa, dimana dan kapan saja.

Kesenian daerah adalah suatu bentuk kesenian yang menggambarkan ciri-ciri daerah tersebut, dimana daerah darek dengan ciri khas penduduknya yang hidup bergotong royong dalam kehidupan bertani dan daerah tepi laut menggambarkan gambaran kehidupan masyarakat tepi pasir atau pelaut. Kesenian daerah disebut juga kesenian tradisional, karena setiap daerah mempunyai berbagai jenis kesenian tradisional yang berbeda tergantung pada letak dan tradisi yang berkembang dalam masyarakat tersebut.

Menurut pendapat Ruslana (1982 :78), bahwa:

“Kesenian tradisional adalah sekelompok khasanah dari yang sudah cukup lama berkembang sebagai warisan leluhur pada masa umumnya telah memiliki prinsip-prinsip aturan yang sesuai dengan wilayah atau daerahnya (aturan yang sudah mentradisi)”.

Kesenian tradisional tidak terlepas dari masyarakat pendukungnya. Sebuah tari dapat mencerminkan identitas suatu bangsa dalam perwujudan estetis seperti yang diungkapkan Sedyawati dalam Dewi Permuni (2010:2),

“Dengan melihat tari tradisi kita dapat pula mengetahui dari mana tarian itu berasal, oleh dengan tarian terungkap ciri-ciri tertentu khas daerah yang bersangkutan yang berbeda dengan daerah lainnya. Ada ciri khas ini dapat kita mengerti karena tumbuh, hidup dan berkembangnya dengan pertumbuhan dan perkembangantata hidup masyarakat yang bersangkutan”.

Sesuai dengan pernyataan diatas bahwasannya kesenian tradisional itu sudah berkembang cukup lama yang memiliki prinsip dan aturan yang sesuai dengan wilayah atau daerahnya. Begitu juga halnya dengan tari Sewa, tari ini tumbuh dan berkembang pada masyarakat Tambangan Kecamatan X Koto, Kabupaten Tanah Datar. Tari ini sudah menjadi tradisi masyarakat dinagari Tambangan, Kecamatan X Koto Kabupaten Tanah Datar yang juga menggambarkan kehidupan masyarakat setempat.

Tari ini pada masa dahulunya adalah tarian rakyat yang diadakan pada acara-acara batagak pangulu, pesta rakyat dan acara-acara adat minangkabau. Selain itu tari Sewa merupakan kesenian tradisi yang biasa dipakai kaum mudanya sebagai wadah untuk belajar ilmu silat dan bela diri yang dapat dimanfaatkan untuk menjaga diri dari serangan musuh yang tidak terduga. Tari Sewa terdiri atas 5 gerak silat yaitu:

1. Ambiak balabeh (ambil langkah).
2. Ambiak pasambahan.
3. Alang babega.
4. Tapuak bajawek dan gayuang basambuik.
5. Kalam dipatahkan.

Tari sewa ditarikan oleh 2 orang penari laki-laki, karena mempunyai gerakan silat dan melakukan perlawanan dalam gerak tariannya. Pada setiap gerakannya, kedua penari saling berhadapan dan saling mengintai yang digunakan untuk mencari titik kelemahan lawan. Pola lantainya pun membentuk lingkaran.

Tempat pertunjukan tari Sewa biasanya adalah pentas terbuka yaitu di halaman rumah dan lapangan. Tari Sewa tidak memiliki persyaratan khusus untuk tempat pertunjukannya. Namun untuk mempelajari tari Sewa kita harus melengkapi beberapa persyaratan yang dalam istilahnya dikatakan : *babareh sasukek, bapitih satali, bakain sacabiak, bapisau sirauik, dan asam kapeh*.

Selain tempat pertunjukan hal yang sangat dibutuhkan dalam pertunjukan tari yaitu musik nya. Musik merupakan salah satu unsur pendukung tari yang sangat dominan. Bagus atau tidaknya sebuah tarian dipengaruhi oleh musik yang digunakan. Dalam tari Sewa musik pendukung yang digunakan yaitu : gandang, pupuik sarunai, talempong, dan bansi.

Dalam tari Sewa kostum yang digunakan adalah : baju basiba bewarna hitam, celana galembong, sesamping dan destar. Tata rias tidak menjadi hal yang penting disini karena penarinya adalah penari laki-laki. Namun, jika membutuhkan riasan penari hanya menggunakan bedak dan pensil alis yang sekaligus dipakai sebagai aye linernya.

Tari Sewa sebenarnya adalah permainan anak muda nagari, akan tetapi jika dipakai atau ditampilkan pada acara keramaian, tari Sewa menggunakan langkah-langkah silat dimana gerak-gerak silat ini tidak dapat dipertunjukkan. Yang setiap gerakannya mempunyai tujuan dan makna yang mendalam diungkapkan melalui doa kepada ALLAH SWT yang disebut juga paga diri. Yang mana tujuan dari pembacaan doa ini adalah untuk menjaga diri dari serangan atau ilmu bathin pemain lain atau lawan.

Doa ini dibaca ketika sebelum mulai melangkah atau ketika berniat melakukan sesuatu. Jika ada orang yang berkata kotor atau orang yang berniat jahat, dengan izin Allah dan keyakinan terhadap Nya, maka orang yang mempunyai niat jahat tersebut yang akan mendapatkan apa-apa yang telah menjadi niat didirinya. Doa yang dibaca yakni : “ *Bismillahirrahmanirrahim, hai Ahmat namonyo bumi, lalu takanak kunci Allah, indak lalu kato Muhammad, kalau lalu mati, takadang patah, Kum kato Allah, Hu Allah*”.

Doa yang kedua yakni : ” *Bismillahirrahmanirrahim, Taa duo katonyo tigo, parmulaian katonyo Allah, mangko katatungkuiklah bumi, mangko katatilantanglah langik, kok katatantang aku di anak manusia, Hu Allah* “.

Tari Sewa juga mengandung unsur kebatinan. Karena setiap gerakannya bukan hanya sekedar bentuk gerakan tari, akan tetapi mengandung gerakan silat yang berhubungan dengan bathin si penari dengan penari yang menjadi lawannya. Walaupun raga tak bersentuhan tapi maksud yang di inginkan oleh sang penari akan sampai kepada lawan tarinya. Karena tariannya berisi doa-doa yang diarahkan kepada lawan (musuh), ini merupakan suatu pertahanan diri terhadap lawan.

Tari sewa memakai unsur kebatinan ketika tari sewa dipertandingkan atau ditampilkan pada acara pertandingan, ditampilkan ditempat keramaian, dan memiliki lawan main, maksudnya memiliki lawan main dari daerah lain. Sebelum mulai pertandingan atau memasuki arena pertandingan penari tari Sewa harus memiliki persiapan dengan menyiapkan doa *paga badan* atau disebut juga pagar diri untuk menghindari sikap pemain lain yang saling *ajuak* (mencoba kepandaian

orang lain dengan ilmu batin). Karena pada masa perkembangannya masyarakat Minangkabau dahulunya suka menguji kepandaian orang lain secara batin.

Tari Sewa pada saat sekarang ini sudah jarang digunakan pada acara-acara adat, dahulunya tari Sewa juga dipakai sebagai tarian untuk menyambut tamu, namun dewasa ini tari ini sudah tidak dipakai lagi. Sebagai anak nagari tambangan maka munculah keinginan untuk mempertahankan kesenian tradisi nagari Tambangan ini dalam bentuk penulisan agar tari Sewa tidak hilang begitu saja dikalangan pendukungnya.

Tari Sewa merupakan tari tradisi yang harus dijaga dan dilestarikan yaitu dengan cara penulisan dan mendokumentasikannya dalam bentuk video dan fphoto-fphoto. Dari uraian diatas maka Tari Sewa dapat dilihat dari struktur gerakannya. Yang dalam tulisan ini akan ditinjau dalam Analisis Struktur Gerak Tari Sewa Di Kenagarian Tambangan Kecamatan X Koto Kabupaten Tanah Datar.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka banyak permasalahan yang muncul, untuk itu penulis mengidentifikasi masalah-masalah tersebut sebagai berikut :

1. Struktur gerak tari Sewa
2. Bentuk penyajian tari Sewa
3. Keberadaan tari Sewa di kenagarian Tambangan
4. Fungsi tari Sewa

C. Batasan Masalah

Bertolak dari identifikasi masalah diatas, maka supaya penelitian ini tidak meluas dan terfokus pada inti masalahnya, untuk itu penulis membatasi masalah ini pada Analisis Struktur Gerak Tari Sewa Di Kenagarian Tambangan Kecamatan X Koto Kabupaten Tanah Datar.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan batasan masalah diatas dapat dirumuskan masalah dalam bentuk pertanyaan yaitu: “Bagaimanakah Analisis Struktur Gerak Tari Sewa Di Kenagarian Tambangan Kecamatan X Koto Kabupaten Tanah Datar? “.

E. Tujuan Penelitian

Dari rumusan masalah di atas, maka tujuan penelitian ini adalah untuk mengungkapkan Analisis Struktur Gerak Tari Sewa Di Kenagarian Tambangan Kecamatan X Koto Kabupaten Tanah Datar.

F. Kegunaan Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat digunakan dan dimanfaatkan untuk:

1. Melengkapi persyaratan untuk mendapatkan gelar sarjana (S1) di Fakultas Bahasa Dan Seni Universitas Negeri Padang.
2. Menambah wawasan penulis tentang kesenian tradisi Sumatera Barat.
3. Hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat dan dijadikan bahan masukan yang berharga bagi pihak-pihak terkait.
4. Untuk merangsang minat generasi muda agar dapat melestarikan kesenian tradisional.

BAB II

KERANGKA TEORITIS

A. Tinjauan Pustaka

Tari Sewa merupakan tari tradisi yang berasal dari Nagari Tambangan Kecamatan X Koto Kabupaten Tanah Datar.

Tinjauan Pustaka dilakukan untuk menghindari terjadinya tumpang tindih dengan peneliti sebelumnya. Disamping itu juga untuk melihat sejauh mana keterkaitan atau perbedaan kajian yang dilakukan oleh peneliti terdahulu dengan penelitian yang dilakukan pada tulisan ini. Pada objek penelitian yang diteliti penulis mengenai Analisis Struktur Tari Sewa Di Kenagarian Tambangan Kecamatan X Koto Kabupaten Tanah Datar sampai saat ini penulis tidak menemukan penulisan dalam bentuk lain baik ditulis dalam bentuk makalah, skripsi, maupun laporan penelitian. Dalam hal ini penulisan ini merupakan penulisan pertama mengenai Analisis Struktur Tari Sewa Di Kenagarian Tambangan Kecamatan X Koto Kabupaten Tanah Datar.

B. Kajian yang Relevan

Ada beberapa orang peneliti yang meneliti tentang struktur gerak tari tradisi diantaranya:

1. Afifah Asriati, (2004) penelitian dengan judul: Analisis Struktur Gerak Tari Bujang Sembilan Di Tabu Baraia Paninjauan Kecamatan X Koto Kabupaten Tanah Datar. Hasil penelitian ini ditemukan yang pertama adalah tata hubungan antar elemen dasar. Yang kedua yaitu tata hubungan hirarkis yaitu

tata hubungan motif, frase, kalimat dan gugus. Dan yang ketiga yaitu spesifikasi Tari Bujang Sembilan.

2. Melda Wahyuni Sy, (2007) Skripsi dengan judul: Tari Adau-adau Di Desa Sungai Janiah Kecamatan Baso Kabupaten Agam: Ditinjau Dari Struktur Gerak. Permasalahan yang dibahas adalah tentang struktur gerak tari adau-adau yang secara rinci dimulai dari struktur, gerak, motif, frase, kalimat, gugus. Hasil penulisan ini adalah tari adau-adau terdiri atas 157 motif, 18 frase, 11 kalimat, dan 3 gugus.
3. Yunnah Riyati Rizal, (2010) Skripsi dengan judul: Analisis Struktur Gerak Tari Putri Tujuh Pada Masyarakat Kota Dumai. Permasalahan yang dibahas adalah analisis, struktur, motif gerak, frase gerak, kalimat gerak, gugus. Hasil dari penulisan ini adalah Tari Putri Tujuh terdiri dari 33 motif, 7 frase, 9 kalimat, dan 4 gugus. Tari Putri Tujuh ini ditarikan oleh 8 orang penari yang berusia 20-26 tahun.

C. Landasan Teori

1. Analisis

Dalam kamus Inggris Indonesia oleh John, M. Echolis dan Hasan Shandily, mengatakan pengertian analisis berarti pemeriksaan yang teliti.

Menurut Dwi Prastowo dan Rifka Julianty kata analisis diartikan sebagai :

“Penguraian suatu pokok atas berbagai bagiannya dan penelaahan bagian itu sendiri, serta hubungan antar bagian untuk memperoleh pengertian yang tepat dan pemahaman arti keseluruhan”. <http://dspace.widyatama.ac.id>.

2. Struktur

Struktur dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia adalah cara sesuatu disusun, yang disusun dengan pola tertentu, pengaturan unsur-unsur atau bagian dari benda atau wujud, pengaturan pola-pola dari apa yang dibangun.

Keraf (1995: 57) dalam Afifah Asriati (2004: 10) menyatakan :

Yang dimaksud dengan struktur adalah keseluruhan dari relasi antara kesatuan dan bagian-bagiannya, atau bagian yang satu dengan yang lain. Atau dapat dikatakan bahwa struktur adalah seperangkat tata hubungan antara bagian-bagian yang teratur, yang membentuk satu kesatuan yang lebih besar.

Struktur adalah suatu pengelompokan atau susunan dari sebuah karya seni. Struktur menurut Djelantik (1999:41), mengemukakan bahwa struktur atau susunan adalah aspek yang menyangkut keseluruhan dari karya itu dan meliputi juga peranan masing-masing bagian dalam keseluruhan itu.

Kemudian Peursen dalam Melda Wahyuni Sy (2007:10) menyatakan bahwa struktur itu adalah unsur-unsur komponen yang saling berhubungan secara tertulis. Dengan demikian struktur adalah susunan hubungan menjadi satu kesatuan. Untuk itu struktur tari merupakan perangkat atau aspek-aspek yang membentuk sosok koreografi.

3. Gerak

Gerak didalam tari adalah bahasa tari yang dibentuk menjadi pola-pola gerak tari. Menurut Smith terjemahan Ben Soeharto (1986:16) :

“Gerak adalah bahasa komunikasi yang luas, dan variasi dari berbagai kombinasi unsur-unsurnya terdiri beribu-ribu “kata” gerak, juga dalam konteks tari gerak sebaiknya dimengerti sebagai bermakna dalam kedudukan dengan lainnya ”.

Gerak merupakan unsur utama yang paling besar peranannya dalam seni tari Djelantik(1999:74), mengatakan bahwa

“Dengan gerak terjadinya perubahan tempat, perubahan dari posisi benda, tubuh penari / sebagian dari tubuh, semua gerak melibatkan ruang dan waktu. Dalam ruang sesuatu yang bergerak menempuh jarak tertentu, dan jarak dalam waktu tertentu ditentukan oleh kecepatan gerak”.

4. Motif, Frase, Kalimat dan Gugus.

Tata hubungan hirarki gramatikal artinya hubungan antara satu-satuan gramatikal, yang satu merupakan bagian dari yang besar. Dalam tari juga terdapat hubungan sintagmatis yaitu kaitan yang menyerupai rangkaian mata rantai, yang satu mengait dengan yang lain. Pada bagian tertentu terdapat pula hubungan paradigmatis, yaitu hubungan komponen yang satu dalam tingkat tertentu dengan komponen yang lain yang dapat ditukarkan atau dapat saling menggantikan. Tata hubungan gramatikal yang akan dibahas dalam penelitian ini adalah tentang motif, frase, kalimat dan gugus.

1). Motif

Ben Suharto (1987:5) menyatakan bahwa motif merupakan unit organik terkecil dalam tari, yaitu unit dimana pola ritme dan kinetik membentuk suatu struktur yang secara relatif mirip dan berulang, atau muncul kembali.

Motif gerak menurut Preston Dunlop (1963) sebagaimana dikutip oleh Jacqueline Smith (1976) dalam Ben Suharto (1985:35) motif gerak adalah pola gerak sederhana, tetapi didalamnya terdapat sesuatu yang memiliki kapabilitas untuk dikembangkan.

2). Frase

Ben Suharto (1985:19) menyatakan bahwa frase ini dapat berupa motif atau beberapa motif yang menjadi frase.

3). Kalimat

Ben Suharto (1987:18) mengungkapkan bahwa :

“kalimat gerak memang sangat kuat mempunyai konotasi kalimat dalam bahasa. Penggunaan ini lebih dikaitkan dengan pengertian periode pada musik yang dikenal dengan istilah “antecedent” dan “konsekuen” membagi kalimat lagu atau periode menjadi 2 macam frasa atau anak kalimat seperti Tanya jawab dalam bahasa. Setiap kalimat tidak harus mempunyai dua frase, bisa jadi sebuah kalimat lagu terdiri dari beberapa frase antecedent dan diakhiri dengan sebuah frase konsekuen. Kalimat dalam tari terdiri dari minimal dua frase atau beberapa frase”.

4). Gugus

Ben Suharto, (1987:19) menyebutkan bahwa :

“Istilah gugus dianalogikan dengan paragraf dalam bahasa, yaitu kumpulan beberapa kalimat yang saling berkaitan karena ciri-ciri tertentu. Gugus kalimat gerak dalam penganalisaan tari yaitu sekelompok kalimat gerak yang saling berkaitan karena mempunyai ciri tertentu serta keutuhan sebagai kelompok, baik dari segi pola gerak maupun pola iringannya”.

5. Pengertian Tari

Tari merupakan bagian dari kebudayaan yang menggambarkan ekspresi dimana tari itu tumbuh dan berkembang.

Soedarsono (1978:3) menyatakan bahwa tari adalah ekspresi jiwa manusia yang diungkapkan dengan gerak-gerak yang ritmis dan indah. Sedangkan Suzane K. Lager dalam Soedarsono (1977:17) menyatakan bahwa tari adalah gerak-gerak yang di bentuk secara ekspresif (yang di stilir) yang diciptakan oleh manusia untuk dapat dinikmati dengan rasa.

Ruslana dalam Melda Wahyuni Sy (2007:9), tari merupakan ungkapan gerak yang di stilir yang berdasarkan pola yang telah ditentukan sesuai dengan kaidah-kaidah komposisi tari dengan tampak adanya nama tarian, tema tarian, ciri-ciri komposisinya, ciri iringannya, ciri kostum dan rias, serta ciri tersendiri dari unsur seni lain sebagai pendukungnya.

Suryodiningrat yang dikutip Soedarsono, mengatakan bahwa tari gerakan tari-tari seluruh bagian tubuh manusia yang disusun selaras dengan irama musik, serta mempunyai maksud tertentu.

Ario Kartono, Dkk (2004:148) menyatakan bahwa tari adalah salah satu jenis seni gerak selain senam, bela diri, akrobatik, atau pantonim. Sebagai seni, tari memiliki ciri-ciri yang berbeda dengan seni lain. Seni tari secara umum memiliki aspek-aspek gerak, ritmis, keindahan dan ekspresi. Selain itu seni tari memiliki unsur-unsur ruang, tenaga, dan waktu.

6. Tari Tradisi

Ruslana mengemukakan tentang tari tradisi bahwa :

“Yang dimaksud dengan tari tradisi adalah sekelompok khazanah tari yang sudah cukup lama berkembang sebagai warisan leluhur yang pada umumnya telah memiliki prinsip-prinsip aturan yang sesuai dengan wilayah atau daerahnya (aturan yang sudah mentradisi).

Ario kartono (2004:154) menyatakan bahwa Tari tradisional adalah tari yang sudah cukup lama hidup dan berkembang secara turun-temurun. Menurut soedarsono (1977:24) bahwa Tari tradisional adalah tari-tarian yang bersifat magis dan sakral merupakan ekspresi jiwa manusia yang didominasi kehendak.

Sedyawati (1981:50) mengungkapkan bahwa :

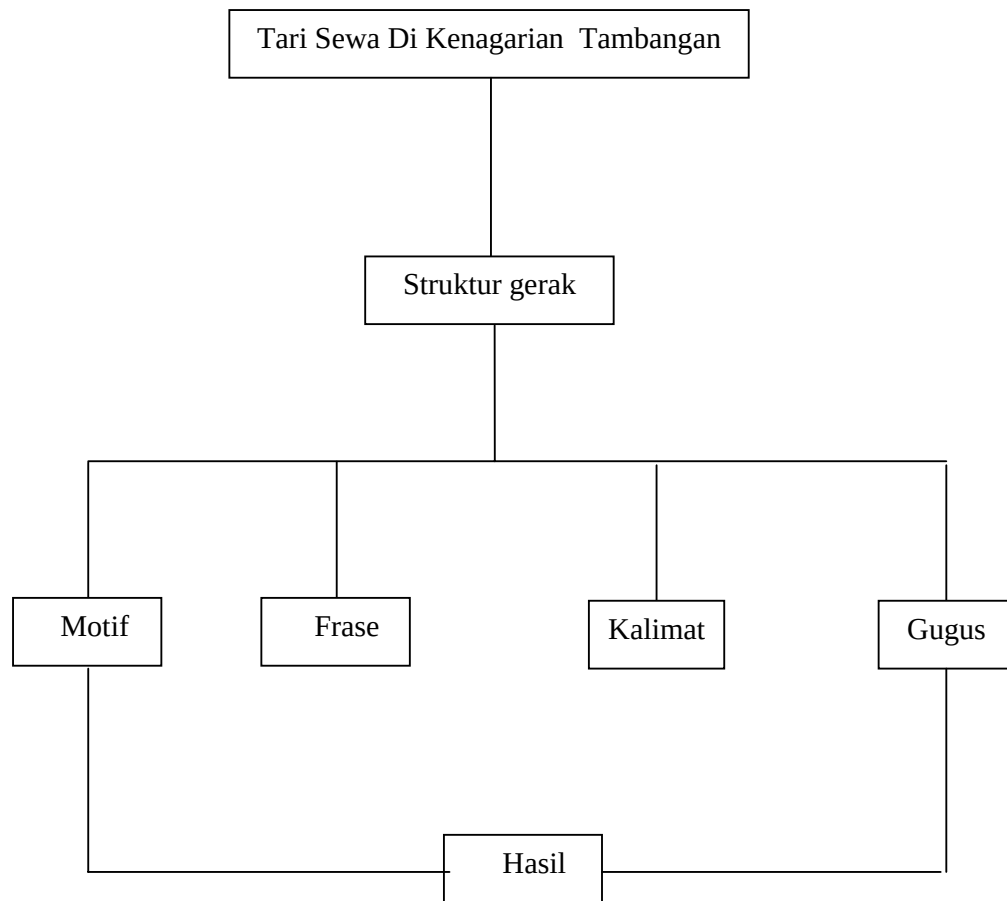
“Perkembangan seni tradisional baik kualitas maupun kuantitas penyebarluasan tradisional yang ada serta mempertahankan nilai-nilai yang terkandung dalam seni tradisional yang sesuai dengan masyarakat pendukungnya”.

D. Kerangka Konseptual

Setiap daerah memiliki kesenian tradisi daerah masing-masing. Masyarakat Nagari Tambangan Kecamatan X Koto Kabupaten Tanah Datar memiliki kesenian tradisi yaitu tari Sewa yang merupakan hasil penggarapan berdasarkan cita rasa pendukungnya.

Tari Sewa biasanya ditampilkan pada acara batagak pangulu. unsur-unsur yang terdapat dalam struktur gerak tari Sewa adalah stuktur, gerak, motif, frase, kalimat, gugus.

Berdasarkan landasan teori diatas sebagaimana telah dijelaskan sebelumnya, maka dapat dikembangkan penelitian ini dalam kerangka konseptual sebagai berikut :



BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan penelitian yang telah dikemukakan di atas, kesimpulan yang dapat diambil dari hasil penelitian ini adalah Tari Sewa adalah tarian rakyat yang mempunyai gerak-gerak silat yang terdapat di Kenagarian Tambangan Kecamatan X Koto Kabupaten Tanah Datar. Tari Sewa bisa menjadi permainan bagi generasi muda, akan tetapi gerak silat tidak bias dipermainkan karena setiap gerakannya dihubungkan dengan bathin para penari.

Tari Sewa berasal dari daerah Batusangkar, daerah Balantai Batu, yang bernama Malin Marajo yang diwariskan dima satunya kepada Bapak St.Rajolenggang. Namun Malin Marajo membawa tarian ini kedaerah Tambangan, ditambangan Tari Sewa tersebut diajarkan St. Rajo lenggang kepada anak kandungnya yaitu Bapak Anwar St. Rajo indo. Dan Bapak Anwar St. Rajo Indo menambah ilmu silatnya di daerah Asam pulau, lubuak aluang, kepada Teloh Dt. Garang. Dan kini tari sewa telah diwariskan kepada anak kandung dari Bapak Anwar St. Rajo Indo yakni Dedy Riyan.

Tari Sewa ditarikan oleh 2 orang penari laki-laki, karena mempunyai gerak-gerak silat dan mempunyai lawan main. Tari Sewa memiliki 5 gerak inti yaitu : Ambiak balabeh (ambil langkah), Ambiak pasambahan, Alang babega, Tapuak bajawek dan gayuang basambuik, Kalam dipatahkan.

Tata hubungan hirarkis yang terdapat dalam tari Sewa yang terdiri dari 62 motif, 5 frase, 5 kalimat, 2 gugus. Tata hubungan sintagmatis dan paradigmatis dalam tari ini pada umumnya memiliki hubungan pada bentuk paradigmatis. Hubungan sintagmatis terdapat hanya pada urutan gerakannya saja.

Tari Sewa ditampilkan pada upacara batagak pangulu atau acara adat lainnya, disamping itu juga bias dipakai untuk upacara pertunjukan. Oleh karena itu, kesenian Tari Sewa hendaknya diaktifkan kembali untuk menjaga kesenian tradisi nagari Tambangan. Diharapkan kepada Pemerintah Daerah Tingkat II Kabupaten Tanah Datar untuk dapat mendokumentasikan dan membuat penulisan tentang kesenian tradisi Tari Sewa sebagai salah satu asset kekayaan budaya. Dan dapat menjadikan Tari Sewa untuk dapat dipakai lagi sebagaimana fungsinya.

B. Saran

Berdasarkan kesimpulan hasil penelitian yang telah dijabarkan di atas, maka penulis mengajukan beberapa saran demi kelestarian tari Sewa, yaitu:

1. Tari Sewa hendaknya mendapat perhatian dari lembaga pemerintahan yang berwenang, diharapkan kepada wali nagari Tambangan dengan kembalinya tatanan kehidupan masyarakat dengan semboyan “baliak kanagari” hendaknya Tari Sewa dapat dilestarikan kembali dan dijadikan tari tradisi yang melekat dikalangan masyarakat pendukungnya.
2. Kepada generasi muda nagari Tambangan, hendaklah mewarisi dan menjaga kesenian tradisi nagari sebagai asset nagari.

3. Sebagai ajang pertemuan dan silaturahmi dengan nagari lain.
4. Pemerintah Daerah Tingkat II Tanah Datar hendaknya mengusahakan dan membina kesenian-kesenian yang ada di Tanah Datar, serta memberi dukungan penuh berupa pikiran, tenaga, dan materi terhadap lembaga masyarakat yang telah menjaga dan melestarikan produk budaya warisan nenek moyang demi kelestarian tari Sewa sebagai tari tradisional milik masyarakat Tanah Datar.
5. Peneliti berikutnya, sebaiknya dapat melakukan penelitian tindak lanjut yang dikaji dari sudut koreografi, bentuk penyajian, dan lain sebagainya agar informasi mengenai tari Sewa lebih inovatif dan kreatif guna melestarikan produk budaya bangsa.

DAFTAR PUSTAKA

- Asriati, Afifah. 2004. *Analisis Struktur Tari Bujang Sembilan Di Tabu Baraia Paninjauan Kecamatan X Koto Kabupaten Tanah Datar*. UNP. Penelitian
- Djelantik, M. 1999. *Estetika Sebuah Pengantar*. Masyarakat Seni Pertunjukan Indonesia. Bandung.
- [http://d space. Widyatama.ac. id.Tentang analisis](http://dspace.widyatama.ac.id/Tentang%20analisis)
- <http://groups.yahoo.com/group/kunci-1/message/1149>. *Tentang kesenian*
- Kartono, Ario, dkk, 2004. *Berkreasi Seni Pendidikan Seni Untuk Kelas I dan 2 SMA*. Ganeca Exact. Jakarta.
- Permuni Suci, Dewi. 2009. *Bentuk Penyajian Tari Indang Di Korong Bayur Nagari Pauh Kembar Kecamatan Nan Sabaris Kabupaten Padang Pariaman*. UNP. Skripsi.
- Ruslana, Iyus. 1982. *Pendidikan Seni Tari Untuk SLTA*. Bandung: Angkasa
- Rizal, Yunnahriyati. 2010. *Analisis Struktur Gerak Tari Putri Tujuh Pada Masyarakat Kota Dumai*. UNP. Skripsi
- Sedyawati, Edi. 1981. *Pertumbuhan Seni Pertunjukan*. Jakarta. Sinar Harapan.
- Smith, Jacqueline. 1985. *Komposisi Tari Sebuah Peninjauan Praktis Bagi Guru, Terjemahan Ben Suharto*. Yogyakarta.
- Suharto, Ben. 1985. *Komposisi Tari Sebuah Petunjuk Praktis Bagi Guru*. Yogyakarta. Ikalasti.
- Suharto, Ben. 1987. *Pengamatan Tari Gambyong Melalui Pendekatan Berlapis Ganda*. Medan
- Soedarsono. 1977. *Tari-tarian Indonesia* . Jakarta. Depdikbud
- Soedarsono. 1985. *Peranan Seni Budaya Dalam Sejarah Kehidupan Manusia, kontinuitas Dan Perubahannya*. (Pidato Pengukuhan Guru Besar Fakultas Sastra, Universitas Gajah Mada). UGM Press. Yogyakarta.
- Khayam, Umar. 1981. *Seni Tradisi Masyarakat*. Sinar Harapan. Jakarta
- Wahyuni, MeldaSy. 2007. *Tari Adau-adau Di Desa Sungai Janiah Kecamatan Baso Kabupaten Agam*. UNP. Skripsi.